



Ujian Susulan Digelar Akhir Bulan

■ UN SMP Hari Pertama Berjalan Lancar



MENUNGGU - Murid SMPN 1 Yogyakarta bersiap menunggu sesi kedua UNBK SMP, Senin (22/4).

TRIBUN JOGJA MOLI/TEN/PTO SYARIFUDIN

YOGYA, TRIBUN - Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) tingkat SMP dilaksanakan Senin (22/4). Tercatat jumlah peserta UNBK di Kota Yogyakarta adalah 8.003 siswa yang tersebar di 58 sekolah, baik SMP negeri maupun swasta.

Namun, tidak semua peserta mengikuti UNBK hari pertama, seperti di SMPN 5 Yogyakarta misalnya. Dari 351 siswa kelas IX, dua siswa tidak bisa melaksanakan UNBK hari

Waktu pelaksanaan ujian susulan bersamaan dengan pelaksanaan USBN.

Budi Asrori
 PLT Kepala Dinas Pendidikan
 Kota Yogyakarta


● ke halaman 15

Instansi	Nilai E
.....	<input type="checkbox"/> Negri
.....	<input type="checkbox"/> Posi
.....	<input type="checkbox"/> Netri

s Pendidikan

Ujian Hari Pertama

- 8.003 siswa SMP menjadi peserta UNBK SMP di Kota Yogyakarta.
- Jumlah tersebut berasal dari 58 sekolah, baik SMP negeri maupun swasta.
- Ada 12 siswa membutuhkan khusus mengikuti UNBK ini, berasal dari Madrasah Yaketunis.



- Mereka mendapat tambahan waktu untuk mengerjakan soal-soal yang diujikan.
- Ujian susulan dilaksanakan pada 29-30 April 2019

Ujian Susulan Digelar Akhir

• Sambungan Hal 9

pertama dikarenakan sakit.

Pelaksana Tugas (PLT) Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Budi Asrori, menjelaskan bahwa bagi peserta UNBK yang sakit, bisa mengikuti ujian susulan yang dilaksanakan pada 29-30 April 2019.

"Waktu pelaksanaan ujian susulan bersamaan dengan pelaksanaan USBN (Ujian Sekolah Berstandar Nasional), sehingga konsekuensinya untuk jadwal dia mengikuti USBN juga mundur," bebernya, Senin (22/4).

Selain itu, Budi menyebut sempat terjadi kendala teknis terkait koneksi internet di SMP Muhammadiyah 6 pada pelaksanaan UNBK sesi pertama. Namun hal tersebut dapat langsung ditangani dan tidak menjadi hambatan peserta UNBK dalam mengerjakan soal.

"Ada juga siswa berkebutuhan khusus yang mengikuti UNBK ini. Jumlahnya 12 siswa seluruhnya ada di Madrasah Yaketunis. Mereka mendapatkan tambahan waktu untuk mengerjakan soal," ucapnya.

Sementara itu, Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti, melakukan pantauan UNBK

hari pertama di SMPN 5 Yogyakarta. Dari pengamatan itu, ia menilai UNBK berjalan dengan lancar, aman, dan sesuai dengan yang diharapkan.

"Relatif lancar untuk sesi pertama di hari pertama. Mulai pukul 07.30 dan 07.20 sudah bisa mendapatkan token. Sudah bisa terlayani. Saya meminta penyelenggara UNBK agar token bisa secara tertib dibuka sebelum pelaksanaan ujian. Misalkan jangan dibuka pada 07.30 sebelumnya. Sehingga 7.30 *ready* (siap) semua," jelasnya.

Selain itu, Haryadi mengatakan bahwa selama pelaksanaan UNBK ini terdapat dua potensi masalah yang serius, yakni terkait koneksi internet dan juga suplai listrik. "Kami minta PLN supaya menjaga pasokan listrik. Namun APBD kota sudah mendukung untuk pengadaan genset di tiap sekolah. Ini bisa digunakan untuk *emergency*," bebernya.

Siapkan jadwal

Terpisah, Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY, Kadarmanta Baskara Aji mengatakan, sudah disiapkan jadwal untuk susulan. "Kalau untuk SD, nanti sudah ada jadwalnya sendiri. Untuk UNBK SMP juga ada jadwalnya sendiri untuk susulan. Kebetulan untuk waktu susulan UNBK bersamaan dengan jadwal

USBN. Kalau jadwalnya bertabrakan, yang didahulukan susulannya dulu (UNBK). Nanti USBN menyusul," katanya, Senin (22/4/2019).

Meski nilai UNBK tidak mempengaruhi kelulusan, tapi keikutsertaan siswa bersifat wajib. Sehingga apabila siswa tidak mengikuti UNBK, maka siswa tersebut tidak bisa lulus. "Nilai UNBK itu untuk PPDB, tetapi kalau USBN menentukan kelulusan, termasuk dengan nilai ulangan harian, ujian semester. Sehingga UNBK dan USBN itu sama-sama pentingnya. Kalau tidak ikut UNBK tidak bisa lulus, karena UNBK itu wajib," tambahnya.

Pramusinto, teknisi di SMP 1 Yogyakarta mengungkapkan jika persiapan yang dilakukan panitia itu cukup ketat dan hati-hati. Sambil menjemput fajar, sekitar pukul 05.00 Sinto sudah tiba di sekolah dari kediamannya di Kulonprogo. Kemudian Sinto dan panitia bagian teknis lain dengan sigap mulai mempersiapkan ruangan, menghidupkan komputer, memeriksa sambungan internet, memastikan *IP address* di komputer server dan komputer peserta, hingga membuat berita acara dan menandatangani pakta integritas di depan ketua panitia sekolah pelaksana UNBK. (kur/maw/mg1)

Murid Sempat Canggung

SEAN Muhammad Rabbani, siswa SMPN 1 Yogyakarta mengungkapkan jika hari pertama UNBK ini cukup membuatnya canggung, walaupun sudah beberapa kali mengikuti simulasi dari dinas pendidikan.

Berbeda dengan Sean, Adeline Diva Hanjani, tidak merasakan kecanggungan. Namun dia meriyototi ada satu soal dalam ujian yang di luar ekspektasinya muncul. Dia menganggap soal itu seperti bukan soal untuk kapasitas siswa SMP. "Ada satu

● ke halaman 15

Murid Sempat Canggung

● Sambungan Hal 9

dua soal yang agak susah, dan tidak pernah terprediksi (soal itu muncul) sebelumnya," tutur perempuan kelahiran Mei 2004 ini.

Namun keduanya sama-sama telah mempersiapkan UNBK dengan maksimal. Bahkan sepulang ujian hari pertama ini mereka tidak ingin menyia-nyiakkan waktu untuk bersantai, mereka memilih untuk pergi ke tempat les untuk belajar.

Siswa kelas IX E SMPN 5 Yogyakarta, Geronimo Wirocungkono mengatakan, materi bahasa Indonesia di hari

pertama UNBK dirasakan lebih sulit ketimbang Tes Pendalaman Materi (TPM) yang digelar Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. "Cara penyampaian informasi di teksnya agak susah diterima. Memang haru dibaca 2-3 kali. Lebih susah dari TPM. Tapi untungnya waktunya cukup," ucapnya.

Ujian SD

Meskipun berbarengan dengan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) SMP, Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) di SD di Yogyakarta berjalan lancar. PLT Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Budi Asro-ro menjelaskan, pihaknya harus ekstra fokus karena ada dua hal yang diurus secara bersamaan. Menurutnya, ta-

hun ini merupakan kali pertama ujian SD berbarengan dengan SMP.

"Kalau biasanya kan memang terpisah. Kalau kesulitannya ya memang energi terbagi jadi dua, tidak hanya satu perhatiannya," ucapnya

Meski demikian, Budi menjelaskan jika sejauh ini belum ada kendala yang signifikan. Dia mengungkapkan jika untuk SD sendiri ada sebanyak 7.346 siswa dari 166 SD yang melaksanakan USBN.

"Kalau SD ujian dengan kertas, sampai saat ini tidak ada kendala yang signifikan terhadap pelaksanaan USBN 7346 siswa. Kalau kekurangan petugas tidak ada, kita sesuaikan saja dengan kondisi yang ada," ungkapnya. (mg1/kur/may)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005